

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, karena kebanyakan kasus, sebagian peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar. Begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan dan yang lebih penting lagi, motivasi peserta didik terhadap materi pelajaran sangat kurang, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah pendidik mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan sebagai perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, seluruh upaya pendidikan membutuhkan metode tertentu agar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar.

¹ U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan d*

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik murid-muridnya adalah disesuaikan pula dengan tuntunan agama. Jadi, dalam berhadapan dengan murid-muridnya ia harus mengusahakan agar pengajaran yang diberikan kepada murid-muridnya itu mudah diterima, tidaklah cukup bersikap lemah lembut saja.²

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Pelaksanaan dan pemilihan metode yang tepat guna ini selain memudahkan bahan pengajaran untuk diterima murid-murid, juga hubungan antara guru dengan murid tidak terputus. Hubungan yang demikian itu sangat penting untuk membina karakter murid dan kewibawaan guru sebagai pendidikan yang harus dihormati dan dimuliakan.³

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Klam Mulia, 2008), 79.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Klam Mulia, 2008), 83.

Seorang anak barulah dapat belajar semakin efektif bila didorong sebagaimana mestinya. Begitu hasratnya muncul karena kegembiraan atau kepuasan dari hasil prestasi yang dialami, ia akan terus termotivasi dengan sendirinya.⁴

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi dikelas serta mampu memberikan metode baru tentang penggunaan metode *jigsaw* dalam pengajaran materi Akidah Akhlak. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode apakah yang paling tepat untuk suatu pembelajaran.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti di MAN Purwoasri karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak jika menggunakan metode *jigsaw*. Selain itu, karena memang Madrasah ini sudah terkenal akan semua prestasi yang dicapai muridnya.

Peneliti mengambil penelitian dalam mata pelajaran Akidah Akhlak karena mata pelajaran ini dianggap penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun kenyataannya peserta didik menganggap mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sepele.

Oleh karena itu penelitian ini berjudul; **“Implementasi Metode *Jigsaw* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPA 2 (Studi Kasus Di MAN Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun 2015)”**.

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 46.

B. Fokus Penelitian Masalah

1. Bagaimana implementasi Metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Purwoasri?
2. Apakah metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Mendeskripsikan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Kegunan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Secara Teoritis

Dapat digunakan untuk pengembangan khazanah keilmuan dan juga sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan STAIN Kediri.

2. Secara Praktis

1. Bagi siswa

- a) Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
- b) Kemampuan berkomunikasi/ sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).

2. Bagi guru

- a) Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak
 - b) Dapat menerapkan metode yang menarik, menyenangkan dan efektif.
3. Bagi lembaga (sekolah)
- a) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
 - b) Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum disekolah.
 - c) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.
4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan metode *Jigsaw* tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa.